



### MENGENAL GAMELAN SEKATEN

## 'Miyos Gangsa', Tetap Khidmat di Bawah Gerimis

**YOGYA (KR)** - Gamelan pusaka milik Kraton Yogyakarta, Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga, mulai diarak, Sabtu (27/12) malam lalu tepat pukul 23.00 WIB. Pusaka ini dipindahkan dari Bangsal Ponconiti menuju Pagongan di halaman Masjid Gedhe Kauman.

Prosesi *Miyos Gangsa* tersebut merupakan pemindahan dua gamelan pusaka perayaan Sekaten jelang Grebeg Mulud. Dalam prosesi itu diiringi oleh barisan bregada. Terdiri dari 10 laskar yakni Wirobrojo, Daeng, Patangpuluhan, Mantrijero, Jagakarya, Nyutra, Prawiratama, Ketanggung, Surakarsa dan Bugis.

Ratusan masyarakat nampak antusias dalam menyaksikan upacara *Miyos Gangsa* meski jelang tengah malam dan di bawah gerimis. Sesampainya di halaman Masjid Gedhe Kauman, Kyai Guntur Madu yang merupakan pusaka gamelan paling tua diletakkan di Pagongan sebelah kanan (selatan) masjid. Sementara Kyai Naga Wilaga diletakkan di Pagongan sebelah kiri (utara) masjid.

Selama sepekan ke depan hingga Grebeg Mulud, kedua gamelan pusaka tersebut akan ditabuh untuk diperdengarkan oleh masyarakat luas. Kemudian pada 2 Januari 2015, kedua pusaka itu dikembalikan lagi ke Kraton atau Kondur Gangsa.

Gamelan Sekaten itu memiliki sejarah yang panjang. Kyai Guntur Madu merupakan asli peninggalan Sultan Agung yang dulunya bernama Nyai Sekati. "Dulu ada sepasang Gamelan yang dibuat oleh Sultan Agung. Yang bernama Kyai Sekati dan Nyai Sekati. Namun, Kyai Sekati dibawa ke Surakarta sedangkan Nyai Sekati diserahkan ke Ngayogyakarta ini," tandas KRT Wiseso Winoto, salah seorang abdi dalem Kasultanan Yogyakarta.

Kemudian, oleh Sri Sultan HB I, pusaka Nyai Sekati ini

KR-Bambang Nurcahya  
**Arak-arakan gamelan pusaka Kraton Yogyakarta menuju Pagongan Masjid Gedhe Kauman.**

Instansi ..... ..... .....	dibuatkan duplikatnya supaya menjadi sempurna. Duplikatnya tersebut diberi nama Kyai Naga Wilaga sementara Nyai Sekati itu sendiri diberi nama Kyai Guntur Madu. "Setiap gamelan pusaka harus ada pasangannya, oleh karena itu Sultan HB I membuatkan duplikatnya. Guntur Madu itu artinya turunnya anugerah, sedangkan Naga Wilaga berarti kemenangan perang yang lestari," pungkasnya. <b>(Dhi)-k</b>	<b>Tindak Lanjut</b> <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Untuk Ditindaklanjuti
-------------------------------------	---	---

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005